UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION PADA SISWA KELAS II SDN 01 MOJOREJO KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

SRI SUNARSIH, S.PD.SD
SD Negeri 01 Mojorejo Madiun

ABSTRAK

Hambatan pembelajaran tematik sering dirasakan oleh siswa sekolah dasar, sehingga banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran pembelajaran tematik karena dianggap sulit. Kesulitan belajar yang banyak dirasakan siswa dalam pembelajaran tematik harus segera dicarikan solusi yang tepat agar tidak menjadi beban siswa dan mampu mengangkat prestasi hasil belajar siswa Kelas II khususnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang tercermin dalam perolehan nilai evaluasi yang tinggi. Dalam kaitannya dengan hasil belajar sebagai salah satu produktivitas atau prestasi intelektual kehadiran bahan bacaan yang mengarah terhadap pembentukan prestasi sangat dibutuhkan, baik itu dalam bentuk cerita bergambar maupun cerita dalam majalah anak-anak, latihan (pembelajaran tematik) yang terdapat di dalamnya secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat keberhasilan anak apalagi ditunjang dengan adanya buku-buku paket pelajaran dan buku latihan yang cukup banyak. Latihan mandiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kota Madiun. Semakin tinggi frekuensi latihan mandiri yang diberikan oleh guru dan orang tua, maka semakin kuat kemampuan latihan mandiri dapat dipraktekkan oleh siswa, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga dengan koleksi bahan bacaan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas II dalam pembelajaran tematik. Semakin lengkap koleksi bahan bacaan pembelajaran tematik, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini terbukti pada siklus I rata nilai yang diperoleh 74,00 meningkat pada siklus II 89,00.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Model Pembelajaran Direct Instruction*.

PENDAHULUAN

Pada umumnya metode maupun strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode maupun strategi pembelajaran yang memfokuskan diri pada upaya pemindahan pengetahuan ke dalam kepala siswa tanpa memperhatikan bahwa ketika siswa memasuki kelas, siswa mempunyai bekal kemampuan dan pengetahuan yang tidak sama. Siswa hanya ditempatkan sebagai objek, sehingga siswa menjadi pasif dan tenggelam dalam kondisi belajar yang kurang merangsang aktivitas belajar yang optimal.

Salah satu tindakan guru yang utama adalah menyelenggarakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan antara guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan syarat utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Interaksi dalam proses pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari pada sekedar hubungan antara guru dan siswa, sebab di dalamnya terkandung makna interaksi edukatif, yang tidak hanya berupa penyampaian pesan atau materi pelajaran, melainkan pemahaman nilai sikap dan karakter siswa.

Hambatan belajar banyak terjadi pada anak-anak Indonesia, sekalipun penelitian seperti diatas belum pernah dilakukan. Dalam kamus psikologi belajar, mereka yang mengalami kesulitan belajar pada umumnya disebabkan oleh gangguan emosional yang muncul akibat pengalaman tak menyenangkan di masa lalu. Rasa bosan akibat pendidikan yang terlampau keras sehingga anak-anak tidak bersedia menyimak mata pelajaran yang diajarkan. Penolakan yang menyeluruh bukanlah satu-satunya gejala kesulitan belajar. Ada hambatan yang spesifik, manakala otak menutup pintu hanya untuk mata pelajaran tertentu saja. Hambatan pembelajaran tematik sering dirasakan oleh siswa sekolah dasar, sehingga banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran Pembelajaran tematik karena dianggap sulit. Kesulitan belajar

yang banyak dirasakan siswa dalam pembelajaran tematik harus segera dicarikan solusi yang tepat agar tidak menjadi beban siswa dan mampu mengangkat prestasi hasil belajar siswa.

Rumusan Masalah

a. Apakah penyebab hambatan pembelajaran tematik pada siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun?
b. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun?

Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui penyebab hambatan pembelajaran tematik pada siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun.
b. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun.

Manfaat Penelitian

a. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Model Pembelajaran Direct Instruction, terhadap hasil pembelajaran tematik khususnya pada siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun , sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model pengajaran Pembelajaran tematik bagi guru dengan mengembangkan latihan mandiri bagi siswa sekolah dasar.

b. Siswa Sekolah Dasar

Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk memperoleh program Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran tematik

c. Guru Sekolah Dasar

Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Pembelajaran tematik siswa sekolah dasar khususnya melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction*, informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan model strategi belajar mengajar yang tepat dengan memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu siswa.

d. Literatur

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sesuai dengan konteks dalam penelitian ini.

Hipotesis Penelitian

a. Terdapat korelasi positif antara Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan hasil belajar Pembelajaran tematik siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun.
b. Model Pembelajaran *Direct Instruction* berpengaruh meningkatkan hasil belajar Pembelajaran tematik siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kota Madiun.

Tindakan yang dilakukan adalah pemberian latihan mandiri, memberikan bahan bacaan, memberikan tes cerita.

Hasil Belajar

Dimyati dan Mudjiono (2009: 18) belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sebagai akibat dari perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

Bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami aktivitas belajar. Tujuan setiap mata pelajaran menurut Harun Rasyid (2009 : 178) adalah harus didaftarkan dan ditampilkan dalam setiap *blue print* tes. Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan penguasaan isi dari setiap mata sajian yang bersifat esensial dan fungsional bagi peserta didik, sehingga memungkinkan bagi para peserta

didik untuk mempelajari lebih lanjut dalam rangka pembentukan kepribadiannya. Sedangkan proses menunjukkan adanya peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktifitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuannya. Seluruh aktifitas belajar ini menegaskan bahwa guru perlu membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, pemahaman terhadap nilai nilai sebagai sarana mengeksplorasi dirinya.

Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern.91) Faktor intern Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam peserta didik. Faktor intern dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
2) Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3) Faktor kelelahan

Teori-Teori Belajar

Teori belajar sosial berkaitan dengan penelitian ini, yaitu dalam model pembelajaran Direct Instruction pada fase Extended Practice peserta didik melakukan pelatihan lanjutan dan penerapan berdasarkan pengamatannya pada saat guru menjelaskan pada fase demonstrating dan fase Guided Practice\

Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Model pembelajaran *Direct Instruction* atau yang dikenal dengan model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Menurut para pakar teori belajar, pengetahuan deklaratif (dapat diungkap dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Adapun ciri-ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut:

a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar
b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
c. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil

Modelling merupakan pendekatan utama dalam pembelajaran langsung. Modelling berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada peserta didik. Modelling mengikuti urut-urutan sebagai berikut:

a. Guru mendemonstrasikan perilaku yang hendak dicapai sebagai hasil belajar.
b. Perilaku itu dikaitkan dengan perilaku-perilaku lain yang sudah dimiliki peserta didik. 3. Guru mendemonstrasikan berbagai bagian perilaku tersebut dengan cara jelas, terstruktur dan berurutan disertai penjelasan mengenai apa yang dikerjakannya setelah setiap langkah selesai dikerjakan.
c. Peserta didik p erlu mengingat langkah-langkah yang dilihatnya dan kemudian menirukannya.

Sintaks model pembelajaran langsung sebagai berikut:

Fase- Fase Perilaku Guru

Fase 1: Establishing Set Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

Fase 2: Demonstrating

Mendemonstrasikan pengetahuan atau keteram-pilan Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap

Fase 3: Guided Practice

Membimbing Pelatihan Merencanakan dan member pelatihan awal

Fase 4: Feed Back

Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, member umpan balik

Fase 5: Extended Practice

Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan Mempersiapkan kesempa-tan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka Berfikir

Pembelajaran Tematik merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena Pembelajaran Tematik dapat digunakan sebagai sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun, disisi lain Pembelajaran Tematik sering menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Hal ini dikarenakan Guru masih menempatkan siswa sebagai objek, sehingga siswa cenderung pasif. Kebiasaan-kebiasaan Guru yang menggunakan metode pembelajaran klasik dalam penyampaian Pembelajaran Tematik dan kurangnya tingkat kreatifitas guru untuk menciptakan metode pengajaran baru yang lebih efektif dalam menyampaikan Pembelajaran Tematik menjadi salah satu sebab kurangnya pemahaman siswa terhadap Pembelajaran Tematik. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pengajaran, diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru hendaknya lebih selektif. Karena pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat justru dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Motode pembelajaran yang dapat digunakan guru diantaranya yaitu : *Direct Instruction*. Metode pembelajaran *Direct Instruction* merupakan strategi yang menggabungkan dua cara belajar yang berbeda. Metode ini mamberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi hasil belajar dari materi yang sama dengan cara yang berbeda dengan membandingkan catatan.

Selain metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, faktor lain yang ikut berperan dalam prestasi belajar adalah motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Pembelajaran Tematik tidak terlepas dari seberapa besar motivasi siswa untuk belajar. Sejalan dengan itu guru diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan. Dengan adanya motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang diminati. Semakin besar minat siswa terhadap Pembelajaran Tematik semakin besar pula perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Direct Instruction* terhadap prestasi belajar ?
2. Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ?
3. Ada interaksi antara metode pembelajaran *Direct Instruction* ditinjau dari motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa ?

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena (1) penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran pembelajaran tematik, memperbaiki mutu pembelajaran, dan mencobakan hal-hal yang baru untuk peningkatan kemampuan pembelajaran tematik, (2) penelitian dilakukan untuk mengubah keadaan, kenyataan, dan harapan mengenai pembelajaran pembelajaran tematik menjadi lebih baik dan bermutu dengan menggunakan media gambar, (3) bentuk kajian yang dilakukan di kelas yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan dari tindakan-tindakan yang dilakukan, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (4) penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru lain. Proses pelaksanaan penelitian tindakan Kelas II ini merujuk pada pendapat Kemmis dan Taggrart (dalam Wiriaatmadja,2005:66-67) yang menjelaskan tahap-tahap penelitian yang dimulai dari (1) menyusun perencanaan (*planning*) (2)

pelaksanaan tindakan (*acting)* (3) pengamatan (*observasing)*, dan (4) refleksi *(reflect).*

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas untuk lebih jelasnya digambarkan alur penelitian tindakan kelas. Alur penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:

Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi Penelitian, Sebagai lokasi penelitian adalah Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun .

Obyek dan Subyek penelitian. Sebagai obyek penelitian adalah semua siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 15 siswa. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di dalam Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun.

Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada siswa siswi Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun.

Tes

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang :

a. Nilai prestasi pembelajaran tematik
b. Nilai tes siklus pada tiap-tiap siklus.

Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan dan penyimpanan data tentang kegiatan proses belajar mengajar.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Observasi

Instrumen observasi ini ditujukan kepada guru Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada pembelajaran tematik dengan tema peristiwa.

Instrumen Wawancara

Wawacara dilakukan kepada sebagian siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun sebagai subyek penelitian.

Wawancara tersebut dibuat dengan tujuan mencari data awal tentang kemampuan pembelajaran tematik serta faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

Instrumen Tes

Dalam kegiatan tes ini penulis membagi kegiatan menjadi 3 bagian yaitu tes siklus I, tes siklus II dan tes Siklus III.

Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah instrumen dalam rangka rnengumpulkan data murid dan nilai tes pembelajaran tematik.

Tahap-Tahap Dalam Siklus Penelitian

Tahap I. (*Refieksi)*

Merupakan fase refleksi awal yang berarti melakukan refleksi terhadap situasi yang sebenarnya, setelah merumuskan tema penelitian.

Tahap II. (P*erencanaan)*

Merupakan fase perencanaan yang dilakukan setelah melakukan fase pertama, perlu *mereview* analisis awal yang harus dilakukan, tentang strategi pembelajaran Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa Kelas II. Dalam tahap ini diharapkan (a) dapat menterjemahkan gambaran yang jelas tentang strategi pembelajaran Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam proses belajar mengajar, dan alasan pemilihan tema tersebut, (b) draf kerja tindakan tiap individu dan kelompok, (c) gambaran tentang pihak yang terlibat, (d) garis besar rencana program kerja *(time schedulle)*, (e) memonitor perubahan saat penelitian berlangsung, dan (f) gambaran awal tentang efisiensi data yang terkumpul. Tahap ini memastikan bahwa siswa Kelas II dijadikan sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan karakteristik yang dimiliki Kelas II ini sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas oleh peneliti.

Tahap III. (*Tindakan Observasi)*

Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Menurut Nasution (1988) yang dimaksud dengan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan selama di lapangan, peneliti berusaha berinteraksi dengan subjek secara aktif,

sebab observasi adalah kegiatan selektif dari suatu proses aktif. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada.

Tahap IV. (*Refieksi Akhir)*

Tahap ini terdiri dari: (a) menganalisis, (b) melakukan sintesis, (c) memberikan makna, (d) eksplanasi, dan (e) membuat simpulan. Hasil dari refleksi akhir ini akan digunakan sebagai dasar pembuatan rencana pengajaran pada siklus berikutnya..

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiata pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan tindakan meliputi kegiatan menyusun rencana pembelajaran (RP) atau skenario pembelajaran melalui pendekatan Model Pembelajaran *Direct Instruction*. Sebagai pendamping guru menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) yang menekankan pada aktivitas membaca, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikannya. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan pembelajaran, membuat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mensosialisasikan pembelajaran tematik Tema Peristiwa melalui pendekatan Model Pembelajaran *Direct Instruction* sebagaimana tergambarkan pada rencana pembelajaran (RP). Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru berkeliling membimbing, mengawasi, dan langsung menilai proses pembelajaran terhadap siswa, setelah selesai, guru memberikan penjelasan (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, pada akhir pertemuan diadakan evaluasi.

Observasi

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang meliputi : aktivitas siswa dan hasil evaluasi akhir siklus dalam mengelola pembelajaran. Adapun hasil observasi selengkapnya disajikan sebagai berikut : Frekuensi Model Pembelajaran Direct Instruction Siklus yang diberikan oleh guru kepada tiap anak baik, sedangkan frekwensi yang diberikan orang tua beragam, yaitu baik ada 4 anak, cukup ada 10 anak dan kurang ada 5 anak.

Kemudian Daftar Koleksi Bahan Bacaan Siswa Siklus I yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu, catatan dari guru yang dimiliki siswa yang lengkap ada 9 anak, yang kurang lengkap ada 6 anak dan yang tidak lengkap ada 4 anak. Sedangkan kepemilikan buku paket semua anak memiliki buku paket atau lengkap, sedangkan kepemilikan buku latihan soal yang lengkap ada 15 anak dan kurang lengkap ada 4 anak.

Dari hasil evaluasi Siklus I nilai yang diperoleh belum memuaskan. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I adalah : 1 siswa mendapat nilai 54; 1 siswa mendapat nilai 55; 2 siswa mendapat nilai 56; 1 siswa mendapat nilai 58; 1 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 64; 2 siswa mendapat nilai 66; 6 siswa mendapat nilai 68; 1 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 72; dan 2 siswa mendapat nilai 78. Nilai rata-rata kelas 65,32 dengan nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 82. Jumlah siswa yang tuntas 12 dan masih ada 7 siswa yang belum tuntas.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1) Terdapatnya 4 anak yang kurang mendapat dan terdapat 10 anak yang cukup mendapat perhatian dari orang tua untuk latihan tugas mandiri.

2) Terdapat 4 anak yang catatan dari guru tidak lengkap dan 6 anak yang cacatan dari guru kurang lengkap.
3) Terdapat 4 anak yang buku latihan soalnya kurang lengkap.
4) Anak belum terbiasa belajar dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan kurang senang membaca.

Siklus 2

Perencanaan

Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus pertama adalah (a) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung untuk lebih aktif memperhatikan anaknya untuk memberikan latihan-Model Pembelajaran Direct Instruction di rumah, (b) guru berusaha memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya membuat catatan-catatan selama mendapatkan penjelasan dari guru, (c) guru berusaha berkomunikasi dengan orang tua siswa melalui buku penghubung supaya siswa dapat memiliki buku latihan soal yang lengkap, (d) guru berusaha membiasakan anak untuk belajar dengan Model Pembelajaran Direct Instruction dan guru memotivasi untuk membiasakan anak supaya gemar membaca buku.

Pelaksanaan

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan meminta siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 anak. Guru membagi LKS dan meminta siswa untuk secara bersambung membaca bacaan yang ada pada LKS. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan soal yang ada di LKS pada buku siswa sambil mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya gemar membaca. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 20 menit. Kemudian guru meminta wakil kelompok mengerjakan hasil kerja kelompoknya di papan tulis, dilanjutkan dengan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu siswa melakukan refleski. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis.

Observasi

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar pada Siklus II, observasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang meliputi : aktivitas siswa dan hasil evaluasi akhir siklus dalam pembelajaran.

Frekwensi latihan yang diberikan oleh guru kepada tiap anak baik, sedangkan frekwensi yang diberikan orang tua beragam tetapi ada peningkatan yang jauh lebih baik dari siklus I, yaitu baik ada 16 anak, cukup ada 3 anak.

Koleksi bacaan yang dimiliki oleh siswa beragam yaitu, catatan dari guru yang dimiliki siswa yang lengkap ada 16 anak, yang kurang lengkap ada 3 anak dan yang tidak lengkap ada 0 anak. Sedangkan kepemilikan buku paket semua anak memiliki buku paket atau lengkap, sedangkan kepemilikan buku latihan soal yang lengkap ada 15 anak dan kurang lengkap ada 4 anak.

Dari hasil evaluasi Siklus II nilai yang diperoleh cukup memuaskan. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus II adalah : 2 siswa mendapat nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 82; 2 siswa mendapat nilai 84; 5 siswa mendapat nilai 86; 7 siswa mendapat nilai 88; dan 1 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata kelas 85,68 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 90. Semua siswa tuntas dalam proses pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

1) Hanya terdapat 3 anak yang cukup mendapat perhatian dari orang tua untuk latihan tugas mandiri.
2) Hanya terdapat 3 anak yang catatan dari guru cukup lengkap.
3) Terdapat 4 anak yang buku latihan soalnya cukup lengkap.
4) Anak mulai terbiasa belajar dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan lebih senang membaca.
5) Nilai rata-rata kelas 85,68 dan semua siswa tuntas dalam proses pembelajaran.

Karena berdasarkan refleksi pada Siklus II sudah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan maka penelitian ini diakhiri pada siklus II.

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui gambaran umum tentang pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction,

dan bahan bacaan terhadap hasil pembelajaran tematik siswa Kelas II.

Hambatan Pembelajaran Tematik

Hambatan pembelajaran tematik yang dialami oleh siswa Kelas II disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekternal yang berasal dari luar diri siswa.

Hambatan belajar siswa Kelas II dalam pembelajaran tematikyang disebabkan oleh faktor intern atau yang berasal dari dalam siswa sendiri, antara lain :

a. Selalu cemas, kurang mampu mengendalikan kecemasannya;
b. Kurang percaya diri dan kurang mampu mengadakan penyesuan diri;
c. Kurang mampu mengikuti penjelasan guru,

Hambatan belajar siswa Kelas II dalam pembelajaran tematik yang disebabkan oleh faktor intern atau yang berasal dari dalam siswa sendiri, antara lain :

a. Tergantung dari pihak lain (guru atau orang tua/keluarga);
b. Kegiatannya kurang berwawasan pada segi pembelajaran tematik.

Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Direct Instruction yang diberikan kepada siswa Kelas II berpengaruh tertradap hasil pembelajaran tematiksiswa. Semakin tinggi frekuensi Model Pembelajaran *Direct Instruction* yang diberikan oleh guru dan orang tua dalam setiap minggu, maka semakin baik hasil pembelajaran tematik-siswa Kelas II. Sebaliknya semakin rendah frekuensi Model Pembelajaran *Direct Instruction* yang diberikan oleh gurui dan orang tua dalam setiap minggunya, maka semakin rendah hasil pembelajaran tematik siswa Kelas II.

Pengaruh Bahan Bacaan Terhadap Hasil Belajar

Semakin lengkap koleksi bahan bacaan, maka semakin membantu dalam proses belajar siswa. Koleksi bahan bacaan merupakan salah satu variabel yang menentukan terhadap hasil belajar siswa Kelas II. Siswa Kelas II yang mempunyai koleksi bacaan yang lengkap, maka ia akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sebaliknya siswa yang memiliki koleksi bacaan yang kurang lengkap atau tidak lengkap, maka ia akan mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan.

Bahan bacaan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam Pembelajaran Tematik, karena dengan semakin banyak bahan bacaan akan diperoleh banyak informasi tentang pembelajaran tematik, baik itu melalui latihan soal atau pemecahan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran tematik. Bahan bacaan yang dimilki siswa meliputi catatan dari guru, buku paket, buku latihan soal dan majalah anak-anak dan lain-lain yang berhubungan dengan pembelajaran tematik.

Berdasarkan hubungan koleksi bahan bacaan dan hasil belajar siswa Kelas II terhadap pembelajaran tematik, maka sangat diperlukan penyediaan bahan bacaan oleh sekolah maupun orang tua dalam membantu proses belajar anak dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan hasil pembelajaran tematik terhadap siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun dengan metode Model Pembelajaran Direct Instruction dan bahan bacaan, maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Hambatan pembelajaran tematik yang dialami oleh siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun disebabkan oleh faktor internal (dari diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa/ lingkungan). Setelah dilakukan program Model Pembelajaran Direct Instruction dan dihubungkan dengan koleksi bahan bacaan yang dimiliki siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar siswa Kelas II lebih disebabkan oleh faktor internal. Faktor internal yang dimaksud adalah kelemahan akademis, sikap negatif (malas, kurang percaya diri, kurang bertanggung jawab).
2. Model Pembelajaran *Direct Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Semakin tinggi frekuensi Model Pembelajaran *Direct Instruction* yang diberikan

oleh guru dan orang tua, maka semakin kuat kemampuan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dapat dipraktekkan oleh siswa, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II SDN 01 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun dalam mata pembelajaran tematik. Sebaliknya semakin rendah frekuensi Model Pembelajaran *Direct Instruction* yang diberikan, maka semakin rendah pemahaman siswa terhadap kemandirian dan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar pembelajaran tematik.

Saran

Peningkatan hasil belajar siswa merupakan harapan semua pihak, oleh karena itu perlu kerjasama yang baik antara pihak sekolah (guru), orang tua dan siswa untuk saling membantu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil dari Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan bahan bacaan dalam mewujudkan prestasi siswa sangat dirasakan. Dengan Kenyataan ini disarankan kepada guru dan orang tua untuk menerapkan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan koleksi bahan bacaan siswa terhadap pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Disarankan agar penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* guna melahirkan motif prestasi dan kelangkapan koleksi bahan bacaan yang harus dimilki siswa hendaknya dilakukan pada setiap mata pelajaran. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menerapkan metode pengajaran sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu Model Pembelajaran *Direct Instruction* dan bahan bacaan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aruan, D.M. 1981. *Pengantar Sederhana Penelitian Pendidikan.* Proyek P3D. Jakarta : Depdikbud.

Best, Join.W. 1977. *Research in Education.* Prentice Hall of India. Conny Semiawan, dkk. 1987. *Pendekatan Ketrampilan Proses.* Jakarta : PT. Gramedia.

Guntur Waseso, Mulyadi. 1984. *Motif Prestasi, Latihan Mandiri dan Pertumbuhan Ekonomi,* dalam *Majalah Pendidikan No. 13. Th.XI.* Malang: FKIP -IKIP Malang.

Nasutian, S. 1987. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar.* Jakarta : PT. Bina Aksara.

Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta : PN.Balai Pustaka.

Rahayu, Siti. 1983. *Motivasi Prestasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Cara Mendidik Anak Pada Empat Kelompok Pekerjaan,* dalam *Analisis Pendidikan Nomer L Th. IV.* Jakarta: Depdikbud.

Soewarno, Bambang. 1987. *Metode Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: PP-LPTK.

CSuharsimi, Arikunto. 1987. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Bina Aksara.